

Ni Putu Kusuma Widiastuti, M.Pd

INSTRUMENT PENILAIAN

PEMBELAJARAN & PENELITIAN

Editor:
Budi Kurniawan



INSTRUMENT PENILAIAN PEMBELAJARAN & PENELITIAN

Ni Putu Kusuma Widiastuti, M.Pd



INSTRUMENT PENILAIAN PEMBELAJARAN & PENELITIAN

Tim Penulis:
Ni Putu Kusuma Widiastuti

Desain Cover:
Fawwaz Abyan

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Budi Kurniawan

ISBN:
978-623-459-297-9

Cetakan Pertama:
Desember, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022
by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
(Grup CV. Widina Media Utama)
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Telpon (022) 87355370

PRAKATA PENULIS

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widi Wasa karena atas rahmat beliau sehingga penulis bisa menyelesaikan buku panduan yang berjudul “Instrument Penilaian Pembelajaran & Penelitian” dengan tepat waktu. Tujuan dari penulisan buku ini tidak lain adalah untuk membantu para pembaca atau mahasiswa di dalam memahami seperti apa keterampilan Bahasa Indonesia dan Instrument Penilaian Pembelajaran Serta Penelitian. Buku ini juga akan memberikan informasi secara lengkap mengenai pengertian, macam, tujuan, dan banyak contoh dari keterampilan Bahasa Indonesia dan Instrument Penilaian Pembelajaran Serta Penelitian.

Penulis sadar bahwa penulisan buku ini bukan merupakan buah hasil kerja keras penulis sendiri. Ada banyak pihak yang sudah berjasa dalam membantu penulis di dalam menyelesaikan buku ini, seperti pengambilan data, pemilihan contoh, dan lain-lain. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan wawasan dan bimbingan kepada penulis sebelum maupun ketika menulis buku panduan ini. Penulis juga sadar bahwa buku yang penulis buat masih belum dapat dikatakan sempurna. Maka dari itu, Penulis meminta dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya penulis dapat lebih baik lagi di dalam menulis sebuah buku.

Singaraja, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 HAKEKAT PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	1
A. Prinsip Kognitif.....	1
B. Prinsip Afektif	5
C. Prinsip Linguistik	7
BAB 2 PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA	11
A. Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa.....	11
B. Jenis-Jenis Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa	11
BAB 3 STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA.....	17
A. Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
B. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Penekanan Komponen Dalam Program Pengajaran	18
C. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kegiatan Pengolahan Pesan Atau Materi	20
D. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pengolahan Pesan Atau Materi ..	21
E. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Cara Memproses Penemuan	22
F. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Tujuan Khusus	24
G. Strategi Pembelajaran Untuk Keterampilan Berbahasa	27
BAB 4 KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA.....	31
A. Keterampilan Berbahasa Lisan	31
B. Keterampilan Menyimak	32
C. Keterampilan Berbicara	38
D. Keterampilan Membaca	49
E. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar	57
BAB 5 INSTRUMENT PEMBELAJARAN	63
A. Pengertian Instrument	63
B. Pengertian Menurut Para Ahli.....	65
C. Persyaratan Instrument Penilaian	66
D. Efektivitas Instrument Penilaian Berbasis Kinerja	70
E. Jenis-Jenis Instrument	71
BAB 6 BENTUK DAN JENIS INSTRUMENT	73
A. Instrument Tes.....	73
B. Instrument Pengetahuan.....	83
C. Instrument Keterampilan	85

BAB 7 LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN INSTRUMENT

PENILAIAN PEMBELAJARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	129
PROFIL PENULIS	133



HAKEKAT PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Menurut Brown (2001) ada dua belas prinsip pengajaran bahasa dan keduabelas prinsip tersebut dipetakan menjadi tiga bagian, yaitu: Kognitif, Afektif, dan Linguistik

A. PRINSIP KOGNITIF

Dikatakan prinsip kognitif karena prinsip ini berkaitan dengan fungsi utama dari kegiatan mental dan intelektual, segala sesuatu yang menyangkut kegiatan otak termasuk dalam ranah ini Menurut pandangan kognitif proses belajar yang terjadi dalam diri individu adalah suatu proses penerimaan informasi. Belajar dimulai dari input yang datang dari lingkungan diterima oleh panca indera, kemudian diproses dan disimpan di dalam memori dan output dari pembelajaran adalah berbagai kemampuan atau competencies. (Jamaris: 2010) Strategi kognitif hanya terbatas pada tugas-tugas khusus dan melibatkan manipulasi materi pembelajaran itu sendiri secara langsung supaya dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Ada lima prinsip kognitif, yaitu: Otomatisasi, Pembelajaran Bermakna, Antisipasi Penghargaan, Motivasi Intrinsik, dan Strategi Investasi. Berikut adalah uraian lebih detail tentang kelima prinsip kognitif tersebut

1. Prinsip otomatisasi

Prinsip ini menyatakan bahwa belajar bahasa kedua atau bahasa sasaran melibatkan adanya otomatisasi penggunaan bahasa untuk tujuan yang bermakna, di mana bahasa dipakai untuk keperluan komunikasi nyata tanpa harus terlalu memikirkan tentang bentuk-bentuk bahasa itu sendiri.

Anak-anak akan lebih berhasil belajar bahasa asing, terutama ketika mereka hidup dalam lingkungan budaya dan linguistik bahasa tersebut. Jadi lingkungan sangat menentukan kemampuan berbahasa anak.



PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA

A. PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Dilihat dari pendekatan secara umum, pembelajaran terdiri atas dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*); dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

B. JENIS-JENIS PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Berikut adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa:

1. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang dilandasi oleh asumsi yang menganggap bahasa sebagai kaidah (Krissandi, dkk, 2018). Atas dasar anggapan tersebut timbul pemikiran bahwa pembelajaran bahasa harus mengutamakan penguasaan kaidah-kaidah bahasa atau tata bahasa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa perlu di titik beratkan pada pengetahuan tentang struktur bahasa yang tercakup dalam fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam hal ini pengetahuan tentang pola-pola kalimat, pola kata, dan suku kata menjadi sangat penting. Jelas, bahwa aspek kognitif bahasa diutamakan.



STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA

A. PENGERTIAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (J.R. David dalam Sanjaya, 2008). Selanjutnya dijelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Kemp dalam Sanjaya, 2008). Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru dalam manifestasi aktivitas pengajaran (Rohani, 2004). Nana Sudjana (dalam Rohani, 2004) menjelaskan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Jadi menurut Nana Sudjana, strategi mengajar/pengajaran ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung.



KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA

A. KETERAMPILAN BERBAHASA LISAN

Bahasa yang pertama dikenal oleh setiap orang adalah bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang diucapkan dan dapat didengarkan. Ucapan merupakan hal yang cukup penting dalam kegiatan berbahasa. Ketepatan dan kejelasan ucapan pembicara menentukan kualitas pemakaian bahasanya. Di samping itu, lawan bicara atau penyimak akan mudah memahami isi pembicaraan apabila disampaikan dengan ucapan yang jelas. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang saling berkaitan.

Belajar bahasa Indonesia bertujuan untuk belajar menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Itu berarti bahwa seseorang mempelajari bahasa Indonesia bertujuan agar bisa menggunakan bahasa Indonesia untuk keperluan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Secara lisan, bahasa lisan digunakan untuk mengemukakan pikiran atau perasaan kepada orang lain. Secara tertulis, seseorang dapat juga menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan sesuatu yang dapat dibaca oleh orang lain.

Keterampilan berbahasa secara lisan meliputi keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Kedua keterampilan ini merupakan keterampilan yang bersifat resiprokal. Artinya, keterampilan menyimak dan berbicara saling berkaitan. Kegiatan berbicara berlangsung bila ada penyimak sebagai lawan bicara. Demikian sebaliknya, kegiatan menyimak berlangsung karena adanya kegiatan berbicara.



INSTRUMENT PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN INSTRUMENT

a. Hakikat Instrumen Penilaian

a) Pengertian Instrumen Penilaian

Secara umum yang dimaksud instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian, sementara dalam bidang pendidikan instrumen digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses belajar mengajar guru, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu. Sedangkan menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes, dan skala sikap. Pengertian lainnya menjelaskan, bahwa instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data, dapat berupa tes atau non tes. Tes atau penilaian merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta memberikan penampilan maksimal. Sedangkan Instrumen non-tes merupakan alat ukur yang mendorong peserta didik untuk memberikan penampilan tipikal, yaitu melaporkan keadaan dirinya dengan memberikan respons secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaannya

Suharsimi Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa, “instrument adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Alat atau instrumen evaluasi dalam Suharsimi (2012:



BENTUK DAN JENIS INSTRUMENT

BENTUK INSTRUMENT PENILAIAN

Dalam melakukan evaluasi, instrument yang digunakan secara garis besar memiliki dua macam bentuk, yaitu berbentuk instrument tes maupun instrumen non tes (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Instrumen tersebut terdapat dua bagian, yaitu; tes dan non tes. Yang termasuk kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes kemampuan akademik. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok non-tes adalah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, pemeriksaan dokumen dan sebagainya. Instrumen yang berbentuk tes bersifat performansi maksimum sedang instrumen non-tes bersifat performansi tipikal.

A. INSTRUMENT TES

a. Pengertian Tes

Tes sebagai instrumen penilaian adalah pertanyaan – pertanyaan yang diberikan pada peserta didik untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulis (tes tulis), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Ada dua jenis tes, yakni: tes uraian (subjektif) dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar salah, pilihan ganda dengan banyak variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.



LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN INSTRUMENT PENILAIAN PEMBELAJARAN

Dalam kaitan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, keterampilan, sikap dan minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran atau materi pelajaran, yang kedua termasuk bagian penting dari ranah afektif, maka pendidik perlu menyusun instrument penilaian kognitif, afektif, dan atau psikomotorik. Untuk menyusun instrumen penilaian tersebut, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang ingin dinilai oleh guru, misalnya sikap dan minat terhadap suatu materi pelajaran.
- 2) Penentuan indikator apa yang sekiranya dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap dan minat peserta didik terhadap suatu materi pelajaran.
- 3) Beberapa contoh indikator yang misalnya dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap dan minat peserta didik terhadap suatu materi pelajaran, yaitu: (1) persentase kehadiran atau ketidakhadiran di kelas, (2) aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, misalnya apakah suka bertanya, terlibat aktif dalam diskusi, aktif memperhatikan penjelasan guru, dsb. (3) penyelesaian tugas-tugas belajar yang diberikan, seperti ketepatan waktu mengumpulkan PR atau tugas lainnya, (4) kerapian buku catatan dan kelengkapan bahan belajar lainnya terkait materi pelajaran tersebut.
- 4) Penentuan jenis skala yang digunakan, misalnya jika menggunakan skala Likert, berarti ada 5 rentang skala, yaitu: (1) tidak berminat; (2) kurang berminat; (3) netral; (4) berminat; dan (5) sangat berminat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Grou
- Ahmadi, M. (1990). *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Anas Sudijono. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anderson, L.W., et.al. 2000. [A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives](#). New York: Pearson, Allyn & Bacon
- Arini, Wayan,dkk. 2019. Keterampilan Berbahasa Apresiasi Sastra. Singraja: Undiksha Press.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2013. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Badriyah, Ratu. 2000. Apresiasi Puisi dan Cerita Anak secara Produktif. akarta: Universitas Terbuka
- Berti Sagendra. 2014. Belajar & Pembelajaran Bahasa Indonesia, Semarang: Penerbit Linggayoni Publishing.
- Brehm, Miller, Perlman, Campbell. 2002. Intimate Relationship 3 rd edition. USA: McGraw-Hill, Co
- Brown, H, D (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (5 th ed). Jakarta: Kedutaan Besar Amerika di Jakarta
- Brown, H.D (2001). *Teaching by Principle: An interactive approach to language Pedagogy*, New York: longman
- Djemari Mardapi. (2000). Evaluasi pendidikan. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19 – 23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta.
- Djemari Mardapi. (2003). Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108-113.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Harun Rasyid, 2007 Assessment Pengembangan MODEL Bermain untuk melatih Konsentrasi Anak Usia Dini. Disertasi. Pascasarjana UNY
- Huda, N. (1999). *Language Learning and Teaching: Issues and Trends*. Malang: IKIP Malang.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- John Dewey. (2002). John Dewey Pendidikan dan Pengalaman. (Alih Bahasa: John De Santo). Yogyakarta: Kepel Press.
- Johnson, Elaine B. 2002. Contextual Teaching and Learning. California: Corwin Press
- Krissandi, S, dkk (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Kunandar. (2014). Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum 2004. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lestary, A. 2004. Perbedaan Efektivitas Metode Lembaga Kata dengan Alat Bantu Gambar dan Tanpa Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak – kanak. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Lund J. L & Kirk, M. F. (2010). Performance- Based Assessment for Middle and High school Physical Education. USA: Human Kinetics.
- Mueller & John. (2009). Authentic Assessment Toolbox. North Central College <http://jfmueller.faculty.noctrl.edu/toolbox/rubrics.htm>
- Nana Sudjana. 2004. Metode Pembelajaran. Surabaya. Usaha Nasional.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. 2019. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190-200.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi dasar Pendidikan Dasar dan Menengah
- Popham, W. J. (1995). Classroom assessment. Boston: Allyn and Bacon.

- Puspendik Balitbang. 2015. *Pedoman Teknis Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Roestiyah, N. K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagendra, B. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sagendra, B. (2014). *Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Linggayoni Publishing.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, P. (2004). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suparno dan Martutik. 1998. *Wacana Bahasa Indonesia Modul 1 – 6*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Proyek Penataran Guru SLTA.
- Surapranata. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi*
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa. 184
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiggins, J. A., Wiggins, B.B., Zanden, F.V. 1994. *Social Psychology, Fifth Edition*. New York: Mc Grow Hill. Inc

Yarmi, G. (2008). *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jurnal Pendidikan Penabur. Nomor 11 Tahun 2008.

PROFIL PENULIS

Ni Putu Kusuma Widiastuti, M.Pd



Penulis kelahiran Buleleng, Bali, 15 Februari 1989. Putri kelima dari lima bersaudara, pasangan Bapak Nyoman Darsana dan Ibu Ketut Raka. Penulis merupakan lulusan sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada tahun 2012 di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), dan menuntaskan gelar master Pendidikan Dasar (PENDAS) pada tahun 2019 di Universitas

Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA). Dan sedang melaksanakan pendidikan program Doctor di Universitas yang sama di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA). Sempat menjadi Guru di salah satu Sekolah Dasar Negeri di PEMKAB Buleleng dengan waktu yang bersamaan melaksanakan study program Master, dan saat ini merupakan seorang Dosen di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA).

INSTRUMENT PENILAIAN PEMBELAJARAN & PENELITIAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, media penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan. Bahasa juga memiliki peran sentral demi terciptanya masyarakat yang santun dan beradab. Seseorang dikatakan santun atau tidak ditentukan oleh sikap berbahasanya meliputi nada dan makna yang disampaikan. Berbagai kebudayaan bisa saling menyatu karena ada salah satu aspek yang mampu mengikatnya yaitu bahasa. Perbedaan utama manusia dengan hewan terletak pada dua hal yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa. Manusia mampu berpikir karena memiliki bahasa, tanpa bahasa manusia tidak akan dapat memikirkan berbagai hal terutama berpikir secara abstrak. Tanpa bahasa juga manusia tidak akan dapat mengkomunikasikan gagasan dan pikirannya kepada orang lain. Oleh sebab itu, jika ingin mengungkapkan berbagai pemikiran dengan baik, maka manusia harus menguasai bahasa dengan baik. Keterampilan berbahasa memiliki dua unsur yaitu unsur logika dan linguistik, berbeda dengan keterampilan berpikir hanya memiliki satu unsur yaitu logika.

Unsur logika terdiri atas isi, bahan, materi, dan organisasinya, sedangkan unsur linguistik terdiri atas diksi, pembentukan kata, pembentukan kalimat, fonologi (bunyi bahasa) untuk berbicara, serta ejaan untuk menulis. Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan suatu talenta dari yang Maha Kuasa. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Begitu pula dengan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kepentingan sehari-hari. Manfaatnya dapat kita rasakan jika ada informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Informasi yang disampaikan sangat berpengaruh dengan cara kita menyampaikan informasi tersebut. Jika keterampilan berbahasa kita baik, maka informasi yang ingin kita sampaikan akan diterima dengan baik pula. Maka dari itu perlu adanya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu atau ide kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.